

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.²

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup jika hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.³

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi. dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (Jakarta: An1mage, 2019), 6.

² Darmadi, 6.

³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), 18.

Pendidikan Islam bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, penanaman pendidikan Islam dalam diri anak tidak hanya dapat dilakukan didalam lingkungan sekolah, namun juga dapat dilakukan didalam lingkungan keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan tayangan-tayangan yang dapat memberikan nilai-nilai kebaikan pada diri anak-anak. Sebut saja tayangan dari media audio visual seperti televisi, youtube yang sekarang sangat dekat dengan anak-anak. Tayangan televisi atau youtube merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa seorang anak, karena ramai, berwarna dan menyenangkan.

Namun sayangnya tayang-tayang serial animasi yang dihadirkan kurang sesuai dengan yang seharusnya untuk dinikmati anak-anak. Jika dilihat lebih seksama, kebanyakan serial animasi yang dihadirkan tidak mengandung pendidikan didalamnya, khususnya pendidikan agama islam. Salah satu tayangan serial animasi yang dapat dijadikan rekomendasi sebagai tayangan untuk anak-anak adalah Serial animasi Nussa.

Serial animasi Nusa dan Rara adalah salah satu animasi yang anak bangsa. Serial animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu animasi yang berbuansakan Islami, dalam eposode-episode yang ditayangkan serial animasi Nussa dsn Rara ini sarat akan memberikan nilai-nilai kebaikan bagi penonton, sehingga sangat baik sekali jika serial animasi Nussa dan Rara ini jika di gunakan sebagai media pembelajaran maupun digunakan sebagai salah satu tayangan bagi anak-anak dalam upaya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak-anak.

Berbeda dengan tayangan animasi lainnya, yang terkadang tayang animasi lain yang disajikan masih menunjukkan adegan-adegan kekerasan, perkelahian, caci maki, dan terkadang menunjukkan adegan yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh anak-anak yang masih dibawah umur, sehingga akan memberikan dampak kurang baik bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan, yang semata-mata hanya untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra dan bagaimana Relevansinya terhadap materi akidah akhlak tingkat MTs

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan dalam penelitian ini yaitu;

1. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara?
2. Bagaimana Relevansi nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara terhadap Materi akidah akhlak tingkat MTs?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara

2. Untuk mengetahui bagaimana Relevansi nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara terhadap materi akidah akhlak tingkat MTs

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan pendidikan islam melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara.

Dan manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat

1. Sebagai acuan bagi para penelitian lain dalam bidang pendidikan yang mengkaji mengenai nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara.
2. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam menggunakan animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak tingkat MTs.
3. Sebagai bahan rujukan bagi pembaca untuk memilih tayang serial animasi Nussa dan Rara dalam upaya menerapkan pendidikan Islam dalam diri anak-anak.

E. Telaah Pustaka

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara sudah pernah dilakuka dengan berbagai macam dan jenis penelitian. Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang mengkaji terkait

penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut paparan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1”. Yang ditulis oleh Ulfiatun Silmi Kaffah. Dalam skripsi tersebut fokus penelitiannya adalah pada episod-episode yang terdapat pada Volume 1. Penulis mengelompokkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi animasi Nussa volume 1 yaitu meliputi pendidikan karakter diantaranya nilai karakter religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif dan kreatif. Penulis menyimpulkan pada serial animasi Nussa volume 1 terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dipetik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴
2. Selanjutnya skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Adityatrianto”. Ditulis oleh Vivi Stevani. Pada hasil kesimpulannya mengatakan bahwa film animasi nussa dan rara karya adiyatrianti mengandung nilai pendidikan Islam yaitu pertama, nilai pendidikan akidah meliputi keyakinan atau iman dan iman kepada Qada dan Qadar Allah, kedua, nilai pendidikan Ibadah meliputi ibadah mahdah yaitu wudhu, shalat, puasa, dan qurban. Dan pada ibadah ghairu mahdah yaitu berdoa, mengucapkan istogfar, dan mengucapkan salam dan pujian. Ketiga yaitu nilai pendidikan akhlak

⁴ Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2020). 94-95

meliputi akhlak terhadap Allah seperti ikhlas dan bersyukur akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap Rasulullah seperti taat, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar dan akhlak terhadap keluarga yaitu kasih sayang, dan akhlak terhadap lingkungan hidup seperti menyayangi hewan.⁵

3. Dan pada Jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”. Yang ditulis oleh M. Sahrul Alfian, Azhar Haq, dan Eko Nasrullah. *VICRATNA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5, tahun 2020. Dalam hasil penelitiannya mengatkan bahwa Film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pendidikan Islam disetiap episodenya. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat berupa Nilai Akidah, Nilai Akhlaq, maupun Nilai Syariah. Relevansi film animasi tersebut pada pendidikan Islam ialah memberikan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya tiap episodenya yang mana tiap nilai bersumber dari Al-qur’an dan Hadist.⁶

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu bahwa pada penelitian ini tidak hanya sekedar meneliti terkait nilai-nilai yang terkandung dalam serial animasi Nussa, namun penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana relevansi nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak tingkat MTs.

⁵ Vivi Stevani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Adityatriantoro”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2020). 75

⁶ M. Sahrul Alfian, dkk “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Karya Aditya Triantoro Episode 11-20” *VICRATNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 (2020): 120.

F. Kajian Teoritik

1. Nilai pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Kata nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai adalah hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Hakikat nilai dalam Islam itu merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam.⁷

Pendidikan Islam secara terminologi, secara sederhana sering diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Islam. dalam pengertian yang lain, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁸ Aspek yang saling berkaitan seperti ilmu, keadilan, kebijakan, amal, kebenaran, nalar, jiwa, hati, pikiran, derajat dan adab.⁹

⁷ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 (2017): 236.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: encana Prenada Media, 2006), 26.

Kemudian menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh), menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling keterkaitan, misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak. Pendidikan juga diladaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.¹⁰

Selanjutnya menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaubani mendefinisikan pendidikan Islam dengan; proses mrngubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarkat. Pada pengertian diatas bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada perubahan tingkah laku dari buruk menjadi yang lebih baik. Perubahan tingkah laku tidak berhenti pada level individu (etika personal) yang menghasilkan keshalehan individual, akan tetapi juga mencangkup level masyarakat (etika sosial), sehingga menghasilkan kesalehan sosial.¹¹

¹⁰ Mujib dan Mudzakkir, 25.

¹¹ Mujib dan Mudzakkir, 26.

Dari pernyataan beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran yang ada pada agama Islam. Sehingga menjadikan seseorang yang berkepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. dalam hal ini menjadikan manusia yang berakhlakul karimah, yang memiliki tutur kata yang santun, memiliki sikap atau tingkah laku yang berbudi luhur serta memiliki kepribadian yang seperti yang dicontahkan oleh Rasulullah SAW

b. Dasar pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadist, kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama'. Versi lain pendidikan Islam secara umum memiliki enam dasar disini ada berbagai versi dan pendapat, dalam pandangan sa'id Ismail Ali dikutip Muhammad Muntaha Nafis, yaitu Al-quran, Al-Sunnah, kata-kata Shabat (madzhab sahabi), kemaslhatan umat/sosial (*mashlahah al-mursalah*), tradisi atau (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam ijtihad. Keenam dasar pendidikan Islam tersebut didudukan secara hierarkhis dengan artian bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-quran kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.¹²

¹² Muhammad Muntaha Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet -1 (Yogyakarta.: Kalimedia, 2017), 36.

1) Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.¹³ Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan.¹⁴

Al-Qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh.¹⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia yang bersifat dinamis-kreatif serta dapat mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* pada

¹³ M Akmansyah, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Ijtimaiyya; Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 8 (2015): 129.

¹⁴ Akmansyah, 130.

¹⁵ Akmansyah, 129.

Penciptanya.¹⁶ Dengan adanya sikap yang demikian, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan *out put* nya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya.¹⁷

2) Al-Sunnah (al-Hadits)

Al-Hadits merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.¹⁸

Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.¹⁹

Amalan yang dikerjakan rasul dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah telah

¹⁶ Akmansyah, 131.

¹⁷ Akmansyah, 131.

¹⁸ Akmansyah, 132.

¹⁹ Akmansyah, 135.

menjadikan nya teladan bagi umatnya. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, unuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, sehingga Rasul menjadi guru dan pendidikan utama.²⁰

3) Pemikiran Islam (*Ijtihad*)

Ijtihad istilah fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum Syri'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah. *Ijtihad* harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-quran dan Sunnah. *Ijtihad* dibidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainka juga di bidang sintem dalam artinya yang luas. *Ijtihad* dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-quran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dan ahli pendidikan Islam.²¹

Upaya tersebut sangat penting dilakukan dalam rangka menerjemahkan ajaran Islam sekaligus memberikan respons bagi pengembangan ajaran Islam yang sesuai dengan zaman, dari masa ke masa sejak dulu hingga sekarang ini. Pemikiran Islam perlu terus dicermati, diteruskan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

²⁰ Muntaha Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

²¹ Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet 13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 21.

dan persoalan yang dihadapi. Ia merupakan sumbangan berharga dan penting untuk terus dikembangkan dalam dunia pendidikan Islam.

c. Tujuan pendidikan Islam

Istilah “tujuan” secara etimologi berarti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab, “tujuan” disebut “*Maqashid*”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives* atau *aim*”. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Karena itu, pendidikan yang merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. menurut beberapa ahli, tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi berbeda-beda.

Pertama, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. Kemudian, Omar Mohammad al-Toumy al-Saibany dikutip oleh zubaedi, merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah.²²

²² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 19.

- 1) Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan darisegispiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial
- 2) Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial masyarakat

Selanjutnya, Imam al-Ghazali berpendapat bahwatujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutmaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.²³

Dari beberpa pendapat yang dirumuskan mengenai tujuan pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan pendidikan Islam mempunyai dua sasaran yang ingin dicapai yaitu berkenaan dengan pembinaan individu, dan pembinaan sosial. Dimana tujuan individu yang ingin diwujudkan adalah pembentukan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak, beriman dan bertaqwa dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian tujuansosial adalah berkaitan dengan membangun peradaban manusia yang Islami serta menunjukkan kehidupan sosial kemasyarakatan.

²³ Zulkarnain, 20.

d. Bentuk nilai pendidikan Islam

1) Nilai pendidikan *tauhid/aqidah*

Akidah berasal dari bahasa Arab “aqada,” yang berarti ikatan atau simpulan. Dari ikatan atau simpulan yang maknawi ini maka lahirlah akidah yaitu ikatan atau simpulan khusus dalam kepercayaan. Sementara dari segi istilah, akidah bermakna kepercayaan yang terikat erat dan tersimpul kuat dalam jiwa seseorang sehingga tidak mungkin tercerai atau terurai.²⁴

Akidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati seseorang membenarkannya, yang membuat jiwa seseorang tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan seseorang yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Zainuddin Ali yang dikutip oleh Susiba, mengatakan bahwa akidah adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam.²⁵

Nilai pendidikan akidah ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *amanayu’minu imanan* artinya beriman atau percaya. Bukti-bukti keimanan diantaranya:

- a) Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya,
- b) Melaksanakan perintah-perintah-Nya,
- c) Menghindari larangan-larangan-Nya,

²⁴ Susiba, “Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 4 (2018): 158.

²⁵ Susiba, 158.

- d) Berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya,
- e) Membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia,
- f) Mengerjakan dan meningkatkan amal shaleh,²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah adalah usaha sadar yang terencana dan tersusun secara sistematis, yang dilakukan untuk menumbuhkan keyakinan, kesadaran dan tanggung jawab seseorang terhadap agamanya.

Nilai tauhid atau aqidah merupakan pondasi awal tentang keTuhanan yang menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Iman adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan, tidak cukup hanya percaya akan adanya Tuhan melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya²⁷

Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Nilai-nilai pendidikan keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya,

²⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri" , *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7 (2019): 6.

²⁷ Septiyani Dwi Kurniasih, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan." *JPA* , Vol 19 (2018): 122.

bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini.²⁸

2) Nilai pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Menurut Nurcholis Majid, dikutip dari Nurul Indana megetakan bahwa Ibadah dalam pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.²⁹

Allah swt menetapkan kewajiban ibadah baik dalam bentuk mahdah maupun gairu mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang syarat, rukun, dan tata cara pelaksanaannya ditetapkan langsung oleh Allah swt, seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah gairu mahdah adalah ibadah yang tata caranya dapat melalui kesepakatan manusia, seperti sedekah, menghadiri undangan, dan kegiatan lainnya yang tidak

²⁸ Achyar Zein, Syamsu Nahar, dan Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur‘An (Telaah Surah Al-Fatihah)” *At-Tazakki*, Vol 1 (2017): 62.

²⁹ Nurul Indana, Noor Fatiha, dan Amina Ba’dho, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)”, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 (2020): 122.

bertentangan dengan syariat dengan dilakukan ikhlas karena Allah swt.³⁰

Pendidikan ibadah ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini juga biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.³¹

3) Nilai pendidikan Akhlak

Akhlaq secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau berarti kejadian, buatan, ciptaan. Imam al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan –perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi secara etimologi akhlaq itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud

³⁰ Nurhadia Fitri dan Mahsyar Idris, “Nilai Pendidikan Islam dalam Qur’an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik” *Al-Musannif: Journal Of Islamic Education And Teacher Training*, Vol 1 (2019): 40.

³¹ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian* , Vol 11 (2017): 76.

mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.³²

Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia *qaulan kariman*, atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji amal shaleh. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, dirisendiri, keluarga, dan masyarakat atau orang lain.³³

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah meliputi melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan mempergunakan kalam Allah sebagai pedoman hidup. Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah Swt.;

- Khusyu', yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya
- Syukur, yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya
- Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita
- Tawakal, yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai oleh-Nya

³² Mukodi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (2010): 297.

³³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 145.

- Doa, yaitu memohon hanya kepada Allah.³⁴
- Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat merupakan gambaran langsung dari adanya iman dalam hati
- Huznudhan, yaitu berprasangka baik kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang ditrimanya dipandang sebagai suatu yang baik bagi dirinya.
- Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapa, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan Subhanallah Maha Suci Allah
- Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan Astagfirullah ‘adzim, sedangkan istigfar dengan melalui perbuatan dilakukan dengan tidak mengulangi tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- Takbir, yaitu menggagungkan Allah dengan membaca Allahu akbar Allah maha besar. Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan.

³⁴ Makbuloh, 146.

b) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri meliputi

- Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharapkan ridha-Nya.
- Relas, suka, senang dan lapang dada terhadap sikap seseorang;
- Tawaduk terhadap orang yang lebih tua;
- Jujur dalam perkataan dan perbuatan amanah,
- Bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepadanya;
- Adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya;
- Kreatif, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.³⁵
- Inovatif, memperkenalkan suatu yang baru
- Produktif, kemauan untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil.³⁶

c) Akhlak kepada orang tua

Akhlak dalam keluarga pada prinsipnya terbagi kepada beberapa bentuk pertama, akhlak terhadap orang tua. Bentuk aktualisasi akhlak terhadap orang tua yang masih hidup.³⁷

- Tidak mengucapkan kata “Ah”

³⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 198.

³⁶ Asroruddin Al Jumhuri, 199.

³⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 125.

- Tidak boleh membentak atau memarah iorang tua
- Mengucapkan kata yang memuliakan dan menghormati orang tua
- Merendahkan diri dihadapan orang tua

Adapun bentuk aktualisasi akhlak kepada orang tua yang sudah meninggal diantaranya

- Mendoakan kedua orang tua yang sudah meninggal
- Meminta ampunan untuk kedua orang tua
- Mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya
- Menjalin silaturahmi dengan sahabat orang tua dan berbuat baik kepada mereka

d) Akhlak terhadap masyarakat

Ada beberapa akhlak terhadap masyarakat meliputi

- Tolong menolong
- Menjaga ukhuwah dan persaudaraan
- Saling bersilaturahmi
- Berprasangka baik

Syekh Imam Nawawi dikutip Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin menambahkan tentang akhlak terhadap sesama manusia meliputi tolong menolong terhadap sesama apabila mengalami kesusahan atau musibah; mendekatkan diri pada ulama; zuhud, tidak keduniawian dalam hal harta; rendah hati terhadap yang

lebih tua; menjaga lisan. Larangan meremehkan; keutamaan sabar, syukur dan santun; saling memaafkan³⁸

2. Materi Akidah Akhlak Tingkat MTs

Materi pembelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁹

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah.⁴⁰

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan

³⁸ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Mawā'iz Al-'Uṣfūriyyah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 (2019): 318.

³⁹ Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019), 88–89.

⁴⁰ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Duta Media Publishing, 2019), 8.

dalam kehidupan individu maupun dalam bermasyarakat guna mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi ini.⁴¹

3. Gambaran umum serial animasi Nussa

a. Serial Animasi Nussa

Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4 Stripe Productions. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi-video YouTube sejak November 2018., saat ini youtube Nussa Official sudah memiliki 7,67 jt subscriber. Animasi ini sudah pernah tayang melalui dua saluran televisi gratis/FTA Indonesia, yaitu NET Tv selama Ramadan 1440 H/2019 M, dan Indosiar sejak Oktober 2019. dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama. MQTV, sebuah stasiun televisi lokal di Kota Bandung, juga menyiarkan serial ini mulai tanggal 24 Februari 2020. Pada bulan Ramadan 1441 H/2020 M, serial ini pindah ke saluran televisi gratis/FTA Indonesia Trans TV.⁴²

b. Proses Pembuatan Serial Animasi Nussa

Menurut Ajeng, dikutip dari komps.com ide dasar dari pembuatan film Nussa ini terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Oleh karena itu, pihak The Little Giantz berupaya membuat film edukasi dari segi animator dan pihak 4 Stripe Production selaku marketing saling bekerja sama mengembangkan film Nussa. Selain itu, beberapa pihak

⁴¹ Kutsiyah, 9.

⁴² [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa). diakses pada tanggal 28 Maret 2021

dari studio The Little Giantz yang ber peran dalam Film Nussa yakni Aditi Triantoro, Boni Wirasmono, Yudha, Wirafianto, dan Riki Manopo.⁴³

Dalam proses penggarapan film Nussa, tim The Little Giantz telah melakukan proses pengembangan konsep selama empat bulan untuk film Nussa. "Setelah lebaran kami bikin ide cerita, konsepnya, proyeknya akan seperti apa, jadi sejak bulan Juli sudah berjalan empat bulan," ujar Ajeng. Selain itu, Ajeng juga menuturkan rating film Nussa ditujukan untuk masyarakat mulai umur 8-34 tahun. Harapannya, film Nussa ini dapat diterima oleh seluruh kalangan dan juga mengantarkan pesan kebaikan kepada masyarakat Indonesia.⁴⁴

c. Karakter Tokoh Serial Animasi Nussa

1) Tokoh Nussa

Karakter Nussa digambarkan Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil yang pada seusianya. Namun terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri akan tetapi memiliki sifat keingintahuan yang sangat tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi seorang astronot dan hafiz Quran sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Diantara teman yang lainnya, Nussa seringkali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu.

⁴³ Retia Kartika Dewi, "Nussa" Animasi Dalam Negeri Yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak," 2018, <https://Entertainment.Kompas.Com>, Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2021

⁴⁴ Kartika Dewi.

Dengan bekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai role model adik dan para sahabatnya. Berbagai macam keahlian yang dimiliki, Nussa terlahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan artificial leg di kakinya agar dapat berlari dan bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki membuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.⁴⁵

2) Tokoh Rarra

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adanya sendiri, Rarra. Rara digambarkan sebagai anak perempuan yang berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning. Rarra memiliki sifat pemberani, aktif, periang dan berimajinasi tinggi. Selain itu, Rara juga memiliki sifat anak kecil yang sesuai dengan seusianya, yaitu ceroboh dan tidak sabaran. Hal tersebut sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik dari jarakter Rara. Dalam kesehariannya, Rarra hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu, yang diberikannya nama Antta.⁴⁶

⁴⁵ <https://www.nussaofficial.com/biography>. Diakses Pada Tanggal 01 April 2021.

⁴⁶ <https://www.nussaofficial.com/biography>. Diakses Pada Tanggal 01 April 2021

3) Tokoh Umma

Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara adalah Umma, Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi diantara Nussa dengan Rara. Sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasakan Al-Quran. Sebagai seorang ibu yang menyayangi keluarganya rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita Nussa.⁴⁷

4) Tokoh Syifa

Salah satu karakter baru yang berperan sebagai sahabat Nussa ini hadir belum lama ini. Anak perempuan berusia 8 tahun mengenakan jilbab dan pakaian muslimah bernuansakan ungu. Selain itu Syifa memiliki watak yang tangguh, cerdas dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, yaitu menyukai Sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam.

Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa apabila melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak. Terkadang Syifa juga memiliki sifat yang sama seperti Nussa yaitu mudah marah atau

⁴⁷ <https://www.nussaofficial.com/biography>. Diakses Pada Tanggal 01 April 2021

emosilona. Nussa dan Syifa menjadi sahabat baik padahal di awlamlula cerita mereka selalu bertengkat untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

5) Tokoh Abdul

Karakter Abdul yang hadir sebagai salah satu sahabat Nussa. Abdul berusia 8 tahun, berwarna kuliy sawo matang dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos yang digunakan Abdul berwarna ungu, Karakter Abdul yang hadir sebagai salah satu sahabat Nussa. Berusia 8 tahun, berwarna kulit sawo matang dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya.

Kaos Abdul yang digunakan berwarna merah, sifat yang ditonjolkan dalam karakter Abdul dicerita Nussa adalah penuh perhitingan dan sabar disegala kondisi. Nussa menjadi ispirasin Abdul untuk menjadi anak kecil yang pintar. Di beberapa cerita, Abdul terlihat menjadi percaya diri ketika Nussa membantunya dalam menyelesaikan konflik, terutama saat Abdul di bully oleh temen-teman lain. Hobi Abdul yang unik adalah senang bermain di rumah pohon, penyuka seni artistik dan bermain sepeda.

6) Tokoh Antta

Rara meiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberi nama Antta yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter Antta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umummnya, pintar,

dan aktif bergerak. Pada cerita Nussa, Antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika Nussa dan Rarra sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, Antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter, Antta hadir ditengah-tengah keluarga, ketika Nussa dan Abba menemukannya di pinggir jalan ketika masih sangat kecil.⁴⁸

d. Tim Serial Animasi Nussa dan Rara

Berikut merupakan tim serial animasi Nussa dan Rara

Tim Serial Animasi Nussa dan Rara

1.	Executive Producers	Aditya Triantoro Ricky MZC Manoppo
2.	Creative Director	Bony Wirasmono
3.	Producer	Dewi Risma Aswati
4.	Lead Editor	Imon “MENYENX” MZC Manoppo
5.	Audio Post	Nuki Nares
6.	Project Manager	Nida Manzilah
7.	Production Assistant	Heru “Uchil” Nugraho
8.	Supervising Director	Crisnawan Martantio
9.	Voice Director	Crisnawan Martantio
10.	Scrip Writer	Johanna DK
11.	Song Illustration	Nuki Nores
12.	Main Voice Ralent	Nussa : Muzakki Ramadhan Rarra : Aysha Razaana Ocean Fajar Umma : Jessy Milianty Abdul : Malka Hayfa Asyari Syifa : Mahira Sausan Andi Pak Ucok : Hamka Siregar Tante Dewi : Dewi Sandra
13.	Charakter Design	Aditya Triantoro
14.	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
15.	Asset Creation Supervisor	Dimas Wyaso
16.	Asset Creation	Dawai Fathul Wally
17.	Rigger	Panjiasmoro
18.	Art Director & Matte	Agus Suherman

⁴⁸ <https://www.nussaofficial.com/biography> diakses pada tanggal 01 April 2021

	Artist	
19.	Concept Artist	Ganes
20.	Storyboard Artist	Masagung Darojatun
21.	Animation Superviso	Bilal Abu Askar Ryan Ismail Soeharto
22.	Animation Leads	Muhammad Risnadi Jose Edralin Walangitang Fikhih Anggoro
23.	Animation Team	Muchammad Ikhwan Agie Putra. P Hadi Purnomo Sufyan Tsaurie

e. Sinopsis dan Dialog Tokoh Serial Animasi Nussa

1) Episode “Belajar Ikhlas”

Episode “Belajar Ikhlas” telah dipublikasikan di channel youtube resmi Nussa Official pada 18 januari 2019, 15.320.426x ditonton. Episode kali ini diawali dengan keluhan Rara kepada Nussa, Rara merasa kesal terhadap sikap temannya yang tidak berterimakasih setelah dibantunya membuat lipatan kelinci. Dan malah mengejek bahwa kelinci yang dibuatnya jelek. Nussa pun menasehati Rara agar belajar mengikhlaskan segala kebaikan yang telah kita buat kepada orang lain, dan tidak mengharapkan kebaikan kembali terhadap orang yang sudah kita bantu.

Tabel 1

Dialog serial animasi Nussa dan Rara

Episode “Belajar Ikhlas”

<i>Nussa sedang belajar dikamar</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“ $7 \times 3 + 9 = \dots$ (berfikir) ahaa... $3 + 7 - 9$ (sembari meminum air)</i>
<i>Rarra</i>	<i>(Tiba-tiba masuk kamar rara dengan raut wajah</i>

	<i>kesal)</i> <i>Ahh...payah..</i>
<i>Nussa</i>	<i>“apaan sih Raa....payah-payah..emang kamu tau jawabannya...?” (dengan nada sedikit kesal)</i>
<i>Rarra</i>	<i>“maaf kak Nusaa...ini teman rara yang payah...”(dengan nada dan raut muka kesal)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Lagi bete yaa... (menghampiri Rara yang tengah duduk di tempat tidur Nussa)...kok manyun gitu..</i>
<i>Rarra</i>	<i>“ihh kesel...kesel... Rara kesel banget... Rara sebel sama temen Rara...dia nggak jujur...(masih dengan nada kesal)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“kesel sama siapa Raa...biasanya kamu yang ngeselin (meledak).... hekkeke...”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Temen rara....minta tolong diajarin melipat kelinci...ehh dapet nilai bagus...tapi nggsk bilang makasih” (sambil memegang maian kertas lipat kelinci)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ohh nggak bilang makasihh....”</i>
<i>Rara</i>	<i>“iyaaa....dia malah bilang... kelinci kamu jelek raa...padahal punya dia kan rara yang bikin...”(murung)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“mmm... udah ikhlasin aja Raa...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“ikhlasin... gimana caranya belajar Ikhlas....?”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Jadi... kalau Rara sudah berbuat baik sama orang...dan orang itu nggak baik sama Rara jangan kesel... udah ikhalsin aja...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin nya nggak ikhlas yaa... hemmm ...Nussa belajar bisa ikhlas dari mana ...?”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Belajar dari Umma...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“kapan belajarnya...?”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“pas Nussa nangis..kecewa kalau Nussa harus pakai ini (sambil menunjuk kaki palsunya) ting..ting</i>
<i>Rara</i>	<i>“Terus sekarang udah ikhlas... kok bisa...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Iyaa dong...soalnya Umma aja nggak pernah protes sama Allah...umma aja bisa trima kalau kaki nussa harus pakek kyak gini...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Ohhh...”(kagum)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Makanya.... kalau Umma aja bisa terima nussa dengan ikhlas...berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“wahhh...hebat kak Nussa...harusnya Rara lebih jadi bersyukur yaa... maksih yaaa kak Nussa</i>

	<i>udah ngajarin Rara belajar ikhlas....”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“naahhh gitu dong...udah nggak kesel lagi kan... kalau gitu sekarang tolong ambilin nussa munum dong... haus...” (sambil menyodorkan gelas ke Rara) ..hehge</i>
<i>Rara</i>	<i>“Ehh...kok nyuruh-nyuruh sihh...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Lah tadi kan udah ngajarin Rara...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Idiihhh...kalau gitu berarti ngajarinnya nggak ikhlas dong...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>Ohh...iyaa yaa...hihi</i>
<i>Rarra</i>	<i>Hihihhi....</i>
LAKUKAN SEMUANYA HANYA KARENA ALLAH MAKA SEGALA HAL AKAN JADI INDAH	

1) Episode “Jangan Kalah Sama Setan”

Episode “Jangan Kalah Sama Setan” Dipublikasikan pada tanggal 1 maret 2019, dan episode ini sudah 18.518.419x ditonton. Episode kali ini mengisahkan, Nussa marah pada saat mainan miniatur roketnya jatuh karena ulah Antta. dan Rarra yang berusaha meredam amarahnya Nussa ikut terkena imbas amarah dari Nussa. Namun seperti biasa Umma memberikan pengertian bahwa perbuatan marah adalah perbuatan setan dan Nussa pun menjadi lebih baik.

Tabel 2

Dialog tokoh serial animasi Nussa dan Rara
Episode “Jangan Kalah Sama Setan”

<i>Nussa</i>	<i>Nussa dan Rarra baru pulang dari sekolah Membuka pintu rumah “Assalamualikum...Umma”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Assalamualikum....umma”</i>
<i>Nussa dan Rarra mecium tangan Umma</i>	
<i>Umma</i>	<i>“walaikumssalam... gimana ngajinya..?”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Alhamdulillah...Nussa udah setor satu surat...”</i>
<i>Umma</i>	<i>“Masya Allah...kalau gitu Nussa sudah nambah</i>

	<i>hafalan yahh... ”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Rara juga umma...”(dengan nada ceria)</i>
<i>Umma</i>	<i>“ohh.. Rara jugaa...”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“udah banyak hafal hadistt...”</i>
<i>Umma</i>	<i>“Alhamdulillah...Rarra hebat....”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Rarra gitu looo....”</i>
<i>Nussa masuk kamar, tiba-tiba Antta berlari dan masuk kamar Nussa</i>	
<i>Antta</i>	<i>“Meong...meong...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hhe eh he..”</i>
<i>Antta</i>	<i>“meong... berlari kemeja belajar Nussa”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Antta..stop...stop..stop (sambil mengarahkan tangannya ke arah Antta)..jangan gerak...”</i>
<i>Antta</i>	<i>“Meong...meong...” Antta pun seketika diam disamping mainan roket Nussa</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Huft....(menghela napas lega</i>
<i>Antta</i>	<i>Tiba-tiba antta bergerak dan ekor Antta menyenggol mainan miniatur roket Nussa “Meong...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“huhh...” (terkejut dan mengutuk antta) Antta nakall..!!!</i>
<i>Setan muncul dan senang saat tau Nussa marah Selanjutnya diruang TV, Nussa, Rarra, Umma dan Antta</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“Huh..dasar kucing nakal” (marah kepada Antta)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Nussa ...Antta kan juga nggak sengaja...”</i>
	<i>“Mainan kesayangan Nussa kan rusaakkk...Nakal</i>
<i>Rarra</i>	<i>“macibi... em...em jangan diulang lagi ya Antta..”</i>
<i>Antta</i>	<i>“meong...”</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Kak Nussa... Laa taghdob wa lakal jannah.. janganlah kamu marah, niscaya bagimu Surga”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“nggak bisa...kan Nussa tetep marah.!!!”</i>
<i>Rarra</i>	<i>(Rara menyuruh Nussa duduk) “kak Nussa, ayo duduk”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“itu kan hadiah dari Abba...roket langka tau...” (nada marah dan kesal)</i>
<i>Rarra</i>	<i>“masih marah nih...?” kak Nussa sekarang tiduran deh</i>
<i>Nussa</i>	<i>Merasa heran, kenapa rara menuruhnya tiduran</i>
<i>Umma</i>	<i>“MasyaAllah Nussa.. yang dibilang Rara itu hadist Rosul untuk menghindaro amarah... niat adikmu itu kan baik, marah itu kan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah...”</i>

<i>Nussa</i>	<i>Amarah Nussa masih belum mereda</i>
<i>Rarra</i>	<i>“kalau kak Nussa masih marah...kak Nussa ambil wudhu deh”</i>
<i>Nussa</i>	<i>Nussa memandangi mata kunciing itu “Astagfirullahadadzim...huft... iyaa...Nussa maafin deh,,,Nussa gak mau marah lagi deh... (sambil mengusap-usab kepala Antta)... “huu dasar kunciing gembul,..uhh”</i>
<i>Tiba-tiba ada cicik nemplok kearah noket Nussa, Antta melompat ke arah mainan roket yang dipegang Nussa dan maian roket tersebut jatuh dan berantakan</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“Antta.....!!!”(marah)</i>
<i>Rarra</i>	<i>Dengan sigap mengancungkan jarinya kearah wajah Nussa</i>
<i>Nussa</i>	<i>Melengos dan pergi dengan lemas</i>
<i>Rarra</i>	<i>“Kak Nussa....wudhu aja deh...” “Hhihi..”(tertawa melihat Nussa mundur)</i>
SEMUA BISA MARAH, TAK SEMUA BISA MEMAFKAN MAKA SURGA ITU LEBIH DEKAT BAGI YANG MEMAAFKAN	

2) Episode “Adab Menguap”

Episoede “Adab Menguap” dipublikasikan di akun media Youtube resmi Nussa Official tanggal 13 November 2020, sudah sebanyak 3.995.677x ditonton. Episode “Adab Menguap” ini diawali diruang makan, Nussa, Rara dan Umma setelah sarapan. Rara bersendawa dengan suara yang cukup keras.membuat Nussa mengucapkan istigfar, kemudian dilanjutkan diruang TV Nussa dan Rara sedang duduk menonton TV, Nussa menguap dengan mengeluarkan suara dan tidak menutup mulut. Kemudian Umma menghampiri Nussa dan Rara yang sedang berselisih dan menjelaskan bahwa tidak baik bersendawa dan menguap sampai

mengeluarkan suara, karena perilaku tersebut termasuk perbuatan setan.

Tabel 3

Dialog tokoh serial animasi Nussa dan Rara
Episode “Adab Menguap”

<i>Dipagi hari, dimeja makan, Nussa, Rara dan Umma sarapan pagi dimeja makan</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“Emztt.... Alhamdulillah, ayam gorengnya enak Umma..hihihi” (Sambil memegang gelas)</i>
<i>Rara</i>	<i>“akkkk... enaknya.... hewaggggg ... (bersendawa sampai mengeluarkan suara yang cukup keras)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hweeaakk</i>
<i>Rara</i>	<i>“Eups (seketika menutup mulut)”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Asstagfirullah... Raa” (sambil mengibaskan tangan)”</i>
<i>Rara</i>	<i>“(sambil menutup mulut)..Maaf makannya kekenyangan ...huh..(terkejut)”</i>
<i>Umma</i>	<i>“(menunjukkan ekspresi wajah marah)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hayo loo....Umma marah tuu...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Maaf Umma... (dengan menunjukkan ekspresi wajah takut dan menyesal)</i>
<i>Umma</i>	<i>(dengan nada rendah).... “lain kali...sendawanya ditahan ya Raa...” (berdiri dan memegang piring kotor)</i>
<i>Rarra</i>	<i>(dengan raut muka sedih) “Iyaa..Umma”</i>
<i>Setan</i>	<i>“merasa kesal”</i>
<i>Nussa dan Raa duduk berdua sedang menonton TV</i>	
<i>Nussa</i>	<i>(sambil menekan-nekan tombol remot) “Halah.... acara nya nggak ada yang seru nih....Huwaaa (menguap tanpa menutup mulut)”</i>
<i>Setan</i>	<i>“merasa senang... dan mau masuk kedalam mulut Nussa”</i>
<i>Rara</i>	<i>(menutup mulut Nussa secara tiba-tiba)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Mzzttt....Huuaakk”</i>
<i>Rarra</i>	<i>““husst..husst... ada lalet”</i>
<i>Nussa</i>	<i>(Dengan nada kesal) Hiihhh apaan sihh Raaa..tangganya masih bau ayamm tuh...</i>

	<i>(sambil menepis tangan Rara yang menutupi mulut Nussa)</i>
Rara	<i>(Abis kak Nussa mungapnya lebaarr bangeet...hihihi” (sambil mengendus tangan)</i>
Nussa	<i>(Dengan nada kesal) “Yaa..nggak gitu juga kalii...”</i>
Rara	<i>“Daripada lalatnya masuk mulut kak Nussa...”</i>
Setan	<i>“senang... tertawa..huwkwkw”</i>
Nussa	<i>“tadi kamu sendawa...kak nussa juga nggak nutup mulut kamu kan” (dengan nada kesal)</i>
Umma	<i>(menghampiri Nussa dan Rara) “Asstagfirullah...”</i>
Rarra	<i>“hiihh...mau dicubit”</i>
Nussa	<i>“Ihhh apaan siih...kok nyubit siih”</i>
Umma	<i>Kenapa jadi pada bertengkar siihhh....</i>
Rara	<i>“Abissnyaaa....”</i>
Nussa	<i>“Rarra nih Umma...”</i>
Rara	<i>“Kak Nussa nihhhh....”</i>
Setan	<i>Merasa senang melihat pertengkar antara Nussa dan Rarra</i>
Umma	<i>“Dua-duanya samaa...” (dengan nada rendah)</i>
Nussa	<i>“Hah sama”</i>
Rarra	<i>“Dua-duanya sama...”</i>
Nussa	<i>“Sama gimana umma....”</i>
Umma	<i>“Sama sama berbuat kesalahan....gara gara kekenyangan ara terus sendawa kan..”</i>
Nussa	<i>“Nahh kan....”</i>
Rarra	<i>“Iyaaa Ummaa....”</i>
Umma	<i>“Nah sebisa mungkin tahan sendawanya...jangan sampai berbunyi....”</i>
Rara	<i>“Iyaa... Umma” (dengan nada menyesal)</i>
Umma	<i>“Dalam hadist Riwayat Tirmidzi dikatakan: “Karena orang paling kenyang di dunia maka dia akan peling lapar di akhirat”</i>
Rara	<i>“Hahh...(dengan ekspresi terkejut)</i>
Nussa	<i>“Tuhh dengerin Raaa.... (sambil melihat kearah Rara)</i>
Umma	<i>“Begitu juga Nussa...”</i>
Nussa	<i>“Hah...” (dengan ekspresi terkejut)</i>
Umma	<i>“Nguap itu harus ditahan....”</i>
Nussa	<i>“Gitu yaa Umma....”</i>
Umma	<i>“Jangan sampai keluar suara “Huwaaaa” (sambil memperagakan orang yang sedang menguap)</i>

Rara	<i>Tuh kannnanti bisa masuk lalat kan ummaaa.... (sambil melihat kearah Nussa)</i>
Umma	<i>Dengan ekspresi tersenyum Hehemzt....Yang masuk bukan hannya lalat...tapi nguap itu berasal dari setan (sambil megusap pipi kanan Nussa)</i>
Nussa	<i>(Dengan ekspresi terkejut) "Hah....dari setan....Asstagfirullah..."</i>
Rara	<i>"Asstagfirullah haladzim..."</i>
Umma	<i>"Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan....caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar...." (sambil memperagakan dengan tangan)</i>
Nussa	<i>"Ohh gitu....."</i>
Umma	<i>"Yaaahhh....kalau tidak bisa tutup dengan tangan kanan...pokoknya jangan sampai ada suara huwaaa....karena setan akan menertawai kita..."</i>
Rarra	<i>Rara nggak mau diketawain setan Umma... nggak mau</i>
Nussa	<i>"Hemm...Huwaaaakk..." (sambil menutup mulut)</i>
Rara	<i>"Eeeh kak Nussa...."</i>
Nussa	<i>"Hihihi... Alhamdulillah nggak bunyi kan umma...."</i>
Rara	<i>"Yaaaah baguss..." (sambil mengacungkan jepol pada Nussa)</i>
Umma	<i>(tertawa kecil) "Hehehmmzt.. iyaaa..."</i>
Nussa	<i>"Yesss.... nggak diketawaain setan..."</i>
Nussa dan Rara	<i>Tertawa "hekhekekhekek....."</i>
<i>MUSLIM ITU DILIHAT DARI AKHLAKNYA YUK LATIHAN DARI HAL-HAL YANG KECIL JANGAN BUNYIKAN SENDAWA TUTUP MULUT SAAT MENGUAP</i>	

3) Episode "Tetanggaku Hebat"

Episode "Tanggaku Hebat" dipublikasikan pada tanggal 22 November 2019, diakun youtube resmi Nussa Official. Pada episode ini sudah sebanyak 10.955.851x ditonton. Episode tetanggaku hebat

ini menceritakan Nussa dan Abdul yang sedang bermain di halaman, tak sengaja saat Abdul mendang bola mengenai tempat sampah sehingga membuat tempat sampah tersebut mengeluarkan isi sampah yang ada di dalamnya. Kemudian datang seorang anak perempuan, anak perempuan tersebut melihat sampah yang bererakan beserta bola Abdul. Anak perempuan tersebut pun membersihkan sampah yang berserakan.

Tabel 4

Dialog tokoh serial animasi Nussa dan Rara

Episode “Tetanggaku Hebat”

<i>Di halaman bermain, Nussa dan Abdul sedang bermain sepak bola, tiba-tiba ada seorang anak perempuan yang membersihkan sampah akibat dari tendangan bola yang tidak sengaja di lakukan oleh Abdul</i>	
<i>Abdul</i>	<i>(Bersiap-siap mendang bolake arah Nussa)</i>
<i>Nussa</i>	<i>Bissmillah hirrahman nirrahim bersiap-siap menerima tendangan dari Abdul</i>
<i>Abdul</i>	<i>(Mulai menghitung) Satu....dua...tiga... hiya menendang bola kearah Nussa</i>
<i>Nussa</i>	<i>(Meloncat bersiap menagkis bola yang ditendangan Abdul) “Hiyaa.....”</i>
<i>Namun Bola yang ditendang meleset dan malah mengenai tempat sampah, dan jadi berantakan</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“Waduh...jadi berantakan...”</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Waduhhh.... gawattt..”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ayoo Dull... kita beresin”</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Hehehekkk.... ayoo...ayoo...” (berlai ke arah tempat sampah yang berserakan)</i>
<i>Tiba-tiba muncul seorang anak perempuan dan membereskan tempat sampah yang berserakan habis terkena bola yang ditendang Abdul</i>	
<i>Abdul</i>	<i>“Waduhh... gawat... (sambil menghentikan nussa</i>

	yang sedang berlali)
Syifa	“Waduh...waduhh... siapa sih yang bikin berantakan..”
Abdul	Bersembunya di balik gubuk yang ada di lapangan bermain
Nussa	“Lohh...Kok malah ngumpet si Dull...”
Abdul	“Emmmzz... kan udah ada yang ngebersihin jugaa...”
Syifa	“Bola siapalagi...” (sembari membereskan sampah yang berserakan)
Abdul	“Aku malu ah... sama anak perempuan itu... kayaknya dia galak...”
Nussa	“Galakkk.....Emang kamu kenal sama dia...”
Abdul	“Enggak sih...hihihi..”
Nussa	“lohhh udah bersih....kemana perginya yaa..” (melihat sekitar)
Abdul	“Perempuan misterius....”
Selanjutnya Rara berada di jalan raya bingung dan takut bagaimana caranya menyebrang..kemudian datang anak perempuan (syifa) yang membereskan sampah akibat tendangan bola yang tidak disengaja dilakukan Abdul	
Rarra	(Berjalan).. .”Hemehem... wah rara lupa.... kalau lewat dari sinikan hemmm mudah-mudahan jalannya sepiaduhh Ya Allah Rara nggak berani nyebrang sendirian...gimana yaaa.... “
Tiba-tiba anak perempuan tersebut datang dan menepuk pundak dibelang Rara	
Syifa	“Halo dek...”
Rara	“Ehh...” (kaget)
Syifa	“Kamu mau nyebrang...” (nada bertanya) “..yuk kita barengan aja...”
Rara	“Ee’m...” (menganggukkan kepala)
Syifaa	(Melihat ke arah lampu lalu lintas) “Yak aman... berjalan...nah pegang tangan aku yahhh...”
Rara	“Iya..iya kak” (menyebrang) “Alhamdulillah... terimakasih yaa kak..”
Selanjutnya umma sampai di rumah dengan membawa barang belanja yang cukup banya dan dibantu anak perempuan yang membantu rara menyebrang	
Umma	(Didepan rumah dan membawa belanjaan ditangan) “Alhamdulillah...udah sampai rumah...” “Terimakasih banyak yahh...udah bawaain

	<i>belanjaan Umma sampai ke rumah... ”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“...Heheh.... iyaa sama-sama tante..aku juga seneng bisa bantu...”(sambil membawa belanjaan Umma)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Panggil aja Ummaa... yaahhh” (tersenyum)</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Ohh..iya..yaa...”</i>
<i>Umma</i>	<i>(Membuka pintu) “Assalamualikum”</i>
<i>Nussa, Abdul dan Rara</i>	<i>“Walaikumussalam...” (menoleh ke arah Umma terkejut ada anak perempuan yang datang bersama Umma)</i>
<i>Rara</i>	<i>“Lohhh...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Huh..Itukan yang tadi...”</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Eh iyaaa...” (bersembunyi di belakang Nussa)</i>
<i>Syifa</i>	<i>(berjalan ke arah Nussa, Rara dan Abdul) “Assalamualikum semuanya...kenalin aku syifa...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Walaikumssalam...kak Syifa...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Walaikumssalam...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Makasih yaa..udah bantuin Rara nyebrang...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hallo Syifaa... aku Nussa...”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Hallo Nussa...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ini Abdul..” (menunjuk ke arah Abdul)</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Haaii Abdul... ” (sambil melambaikan tangan ke arah Abdul)</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Eh pergi perempuan misterius... eh maksudnya Syifa..”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Kayaknya pernah lihat bola itu dehh...” (ekspresi penasaran)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hehehem... (menyingol siku Abdul)</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Eh iyaaa...tad itu nggak sengaja nenadangnya kekencengan...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Iyaa benerr.... bolanya nggak sengaja ngenain tong sampah...” (membenarkan perkataan Abdul)</i>
<i>Abdul</i>	<i>“...Nahh pas kita mau beresin sampahnya ...udah keburu kamu beresin...maaf ya syifa.. jangan marah yaa syifa...” (sembari memohon)</i>
<i>Syifa</i>	<i>(dengan memasang rau muka galakk)</i>
<i>Rara</i>	<i>“Hayoo...kak syifa marah tuhh...”</i>
<i>Syifaa</i>	<i>“Emangnya aku galak yaa.....” hakhakahka (tertawa)</i>
<i>Nussa, Rara dan Abdul</i>	<i>“Huh....” (terkejut)</i>

Syifa	"...Iyaa nggak apa-apa kok..."
Umma	(sambil membawa bingkisa dan berjalan ke arah syifa rara Nussa dan Abdul) "Oohh udah pada kenal yaa... jadi kalian udah tau kalau syifa ini tetangga baru kitaa... "
Nussa	"Ooohhh..."
Rarra	"Ooohh..tetangga baruu..."
Nussa	"Nah Syifa kan tamu kita Umma...kata pak ustadz dalam hadist riwayat tirmidzi ; sahabat yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya..."
Syifa	"...Dan tetangga yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya..."
Rara	(Terkejut.) "waahhhh... kak syifa juga hafal hadist yaa..."
Syifa	"Hehe... iyaa dongg..."
Umma	"Alhamdullillah.. kalau kalian sudah mengerti adab bertetangga...." (Sambil memberikan masakan yang dibawa) "Oh iya syifa jangan lupa sampaikan ini untuk mama yaa... tadi umma masak sayur sup..."
Syifa	"Terimakasih Umma ... jadi ngerepotin Umma"
Umma	"Ini juga untuk abdul...bawa pulang ya Abdul yaa..."
Abdul	"Huh...(sengang)Terimakasih Umma..."
Umma	"Iyaa...sama-sama"
Syifa	"Kalau gitu...syifa pamit dulu yaa...soalnya sebentar lagi truk yang bawa barang pindahan mau sampek..."
Abdul	"Ohh.. yahh..yahh.."
Nussa	"Kalau gitu kita bantuan syifa beres-beres yukk..."
Rara	"Boleh kan Ummaa..yah..yaahh.."
Umma	"Boleh sayang...."
Rara	"Asyiikkk..."
Syifa	"serius mau bantu..."
Nussa	"Asyiikkk..."
Rarra	"Yess..." (bersemangat)
Nussa	"yuk..yukk..."
Syifa	"Permisi ya Umma... assalamualikum" (menuju kepintu keluar)
Rarra	"Ayuk kak Nussa..."
Nussa,	"Assalamualikum... Umma" (mencium tangan Umma)

<i>Umma</i>	<i>“waalaikumssalam...”</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Rumah kamu jauh nggak...”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Nggak kok... disitu...”</i>
<i>Andul</i>	<i>“Ohh disitu...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Kak syifa..kak syifa ... nanti Rara boleh main kessana kan”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Boleh Rarra...”</i>
<i>TETANGGA ADALAH KELUARGA, YANG HARUS KITA JAGA BUAT MEREKA BAHAGIA TUNJUKKAN AKHLAK MULIA</i>	

4) Episode “Ayo Berdzikir”

Episode “Ayo Berdzikir” ini dipublikasikan tanggal 6 Desember 2019, di youtube resmi Nussa Official. Episode “Ayo Berdzikir” Sudah sebanyak 7.881.978x ditonton. Pada episode kali ini, menceritakan Nussa, Rara, dan Umma setelah melakukan shalat berjamaah. Setelah shalat Umma selalu berdzikir, namun Rara belum tau apa saja bacaan dalam dzikir. Kemudian Umma pun menjelaskan apa saja bacaan dalam dzikir dan memberikan cara agar menghitung saat membaca dzikir dengan menggunakan jari-jari tangan.

Tabel 5

Dialog tokoh serial animasi Nussa dan Rara
Episode “Ayo Berdzikir”

<i>Pada malam hari... saat Nussa, Rarra dan Umma shalat berjamaah. Nussa sebagai imam dalam shalat tersebut</i>	
<i>Nussa, Rara. dan Umma</i>	<i>“assalamualaikum warahmatullah....” (membaca salam pada tahiyatul akhir)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Asstagfirullah Waatubillaik.... Asstagfirullah Waatubillaik....” (Sambil menadah tangan dan membaca kalimat dzikir)</i>

Rara	(Merangkak kemudian melihat ke arah umma) “Oh iya lupaa... belum doa....” (Kemudian menadahkan kedua tangan) Allahummagfirlii waliwaalidayya warhamhumma kamaa rabbayani shaghiiraa Amin..
Umma	“Asstagfirullah waatubuillaik”
Rara	“(sambil memandangi Umma) Hummm... Yaaahh..... (kembali menadahkan kedua tangan) Rabbana atina fid dunnya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qina adzabannar amiin... (Kembali memandangi umma)
Umma	SubhanallahSubhanallah...
Rara	Hemm... kok belum selesai heem.... (ekspresi heran)
Nussa	“Raaa... jangan lupa dzikirr....”
Rara	“Haahh.... dzikirr....”? bacanya apa kak Nussa....
Nussa	“Ituhh...kayak Umma... Subhanallah 33x...” Men
Rara	“Subhnaallah...Subhanaallah...Subhanallah...” dua belas eh tiga belas...eh ulang..ulang.. (dengan ekspresi bingung)
Nussa	(Melihat ke arah Rara) “Eeeem...” (sambil menunjukkan jari-jari tangan ke arah Rara)
Rara	“Oohhh... pakai jari yaaahh...Subhanallah..subhanaalh...”.(sambil menghitung dengan menggunakan jarinya)
Nussa	Subhanallah..Subhanaallah....(dengan khusyuk sambil memejamkan mata)
Rara	“Waduhh... jarinya abiss...” (melihat ke arah Antta) “Antta sinih...sinih...sinihhh.. nahh.. sinih.... sinih...”.(sambil memegang kaki Antta)
Antta	“Eoung...eoung...” (mendekat ke arah Rara)
Rara	“Ihhh...hihihi”
Nussa	“Ihzttt... (dengan nada Kesal) Raaa...jangan berisik dong... nussa jadi lupa nihh dzikirnya.... udah sampe berapa dzikirnya
Rara	“Iyaa kaaak... maaf”
Nussa	“Aduhhh...” (melanjutkan bacaan dzikir) Subhanaallah...Subhanaallah...”
Umma	“Subbhannallah Wabihamdihi Astagfirullah Wa

	<i>Atubu Ilaih... “</i>
<i>Nusa dan Rara</i>	<i>Mencium tangan Umma</i>
<i>Rara</i>	<i>“Umma tadi doanya apa aja sihh.... kita udah selesai doa Umma belum” (penasaran)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Umma doanya banyak Raaaa...teruss umma dzikir juga kan...”</i>
<i>Umma</i>	<i>“Iyaaa...sayanggg...bacaan dzikir kan harus lengkap...”</i>
<i>Nussa dan Rarra</i>	<i>“Ohhh...”</i>
<i>Umma</i>	<i>“Ada Tasbihh... Takbir... dan Tahmid....”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Emang bacaan dzikir apa aja Umma....” (dengan nada bertanya)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Nussa ingatkan bacannya dan artinya...?” (Rara dan Umma melihat ke arah Nussa)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ohhyaaa...ingat dong Umma...emm.. Tasbih Subhanaallah artinya Maha Suci Allah...Takbir Allahuakbar aertinya Allah Maha Besar... Tahmid..” (denan ekspresi berfikir)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Alhamdulillah..artinya...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Eeeh ...iya..heheeh...artinya segala puji bagi Allah...”</i>
<i>Umma</i>	<i>Iihhh...pinter anak Umma...nahh itu masing-masing dibaca sebanyak 33x</i>
<i>Rara</i>	<i>33x ...(sambil melihat jari-jemari)... tapikan jari kita cuma sepuluh... (menatap kearah umma)</i>
<i>Nussa</i>	<i>Iyaaaa....</i>
<i>Rara</i>	<i>Kalau 33x jarinya nggak cukup... jadi gimana dong Umma</i>
<i>Umma</i>	<i>Tersenyum Caranya fokus sisni (sambil mengarahkan tangan rara ke bagian hati)</i>
<i>Rara</i>	<i>Heeuhh... dihati..? (dengan menunjukkan ekrpesi bingung)</i>
<i>Umma</i>	<i>Jangan terburu-buru...minta sama Allah dikhususkan dalam berdzikir dan berdoa...supaya dijauhkan dari was-was dan bisikan setan</i>
<i>Nussa dan Rara</i>	<i>“Ooohh...” (dengan menunjukkan ekspresi tekjub)</i>
<i>Umma</i>	<i>“Abdullah bin Amr r.a berkata; aku melihat nabi menghitung bacaan tasbih dengan jari-jari tangan kanan..”</i>

	<i>“Hhhuhh... cuma jari tangan kanan,,emang bisaa Umma..?”(dengan nada bertanya)</i>
<i>Umma</i>	<i>Bissaa...sini mana tangannya...</i>
<i>Umma</i>	<i>Nihh yaaa... lihat ruas jari tangan kanan kalian yaa... setiap jari ada berapa ruas..cara menghitungnya...seperti ini....(menampilkan ruas jari tangan kanan Nussa ..dengan jumlah keseluruhan berjumlah 33)</i>
<i>Nussa dan Rara</i>	<i>31, 32, 33</i>
<i>Nussa</i>	<i>Wihhh benerrr Umma (dengan ekspresi kagum)...pas 33 jumlahnya Masyaallah... keren banget yaa Umma...</i>
<i>Rara</i>	<i>Tersenyum Hihik... melihat kearah umma</i>
<i>Umma</i>	<i>Gambang kan... nahh Allah sudah ruas jari tangan kita untuk mempermudah dzikir...</i>
<i>Nussa</i>	<i>Jadi nggak usah pakek dua tangan lagi ya Umma...</i>
<i>Rara</i>	<i>“Huwaaaa...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Umma pintar deh..hehehem...” (dengan menunjukkan tingkah lucu)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Okehh... kalau gitu fokus....kita harus mulai..”</i>
<i>Rarra</i>	<i>Subhanaallah... Subhanaallah.. (dengan memejamkan mata)</i>
<i>Umma dan Nussa</i>	<i>Melihat kearah Rara</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Subhanaallah....Subhanaallah...”(dengan memejamkan mata)</i>
DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH SWT KITA TERHUBUNG DENGAN-NYA SEMAKIN DEKAT KITA KEPDA ALLAH MAKA ALLAH SWT AKAN LINDUNGI KITA	

5) Episode “Qadarullaah Wamasya’a Fa’ala”

Episode “Qadarullaah Wamasya’a Fa’ala” dipublikasikan tanggal 18 desmber 2020, di chanel resmi youtube Nussa Official dan sebanyak 2.753.250x ditonton. Episode “Qadarullaah Wamasya’a Fa’ala” ini menceritakan di siang hari yang cerah, diawali Nussa, Abdul dan Syifa yang sedang mengerjakan tugas dari

sekolah yaitu menggambar dengan tema “Pahlawanku Ayahku”. Nantinya setiap anak akan mempresntasikan hasil karyanya dengan menceritakan pekerjaan ayahnya masing-masing. Namun karena ayah Nussa bertugas di tempat jauh sehingga sulit bagi Nussa untuk mengerjakan tugas dari sekolah, akan tetapi seperti biasanya Umma memberikan penjelasan kepada Nussa sehingga Nussa menjadi mengerti dan menjadi bersemangat kembali.

Tabel 6

Dialog tokoh serial animasi Nussa dan Rara
Episode “*Qadarullaah Wamasya 'a Fa'ala*”

<i>Di siang hari yang cerah, Nussa Abdul dan Syifa berkumpul sedang mengerjakan tugas sekolah yaitu menggambar dengan tema “Pahlawanku Ayahku”</i>	
<i>Syifa</i>	<i>“Asyik presentasiku hampir selesai....tinggal kasih foto pas papa lagi tugass.. terus jadi deh...” (sambil merapikan tugas dari sekolah yang hampir selesai)</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Wiihh keren syifaa....abdul juga dikit lagi jadi nihh... Bapak Abdul Isyaallah dateng ke kelas jadi bisa nyeritain pekerjaannya menjadi pemadam kebakaran uwieww.... uwiew... uwieew..” (sambil memegang mainan topi ala pemadam kebakaran)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Wahhh seruu banget Dulll....”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Syifa pernah diajak papa Syifaa masuk keruang operasi....”</i>
<i>Abdul</i>	<i>“Huhhh....” (dengan ekspresi bingung) “emang boleh masukk....”</i>
<i>Syifa</i>	<i>“Tapi pas lagi kosong yahhh...kalau lagi tugas yaa nggak bolehh....”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Waahhh.... seruu banget Syifaa... Nussa juga mau bikin presntasinya jadi lebih seru deh... tapi apa yaa”...(sambil memandangi tugas yang belum selesai)</i>
<i>Selanjutnya dimalam hari dikamar Nussa, nussa sedang</i>	

<i>belajar dimeja belar dan meremas-remas kertas dan melempar kearah tempat sampah</i>	
<i>Nussa</i>	<i>“Ehmstt...Abba mengajakku ketempat kerjanya...ehh kan Nussa belum pernah ketempat kerja Abba...” (sambil mencorat coret kertas kemudian diremas-emas kemudian dimelmpar ke tempat sampah)</i>
<i>Rara</i>	<i>Tiba-tiba Rara datang “kak Nussa... makan yuukk... aduhh (terkena lemparan kertas Nussa)...ihhh kak nussa paan siihh..buang-buang kertas lagi...mubadzir tau kak...emmt</i>
<i>Nussa</i>	<i>Hehe...Sory raaa</i>
<i>Rara</i>	<i>(membaca kertas yang dilempar Nussa)... Abba ngajak aku ketempat kerjanya “hahhh...emng kapan..Abba ngajak kak Nussa ketempat kerjanya...? (ekpresi bingung)</i>
<i>Nussa</i>	<i>iiihhh... (menghampiri rara dan menmbil kertas yang dibaca Rara)... udah jangan dibaca</i>
<i>Rara</i>	<i>Hayooo... ngarang yaaa....</i>
<i>Nussa</i>	<i>Ehehe...iya emng belum pernah sii Raa...abis Nussa bingung..mau ceritain kerjaan Abba gimanaa....</i>
<i>Rara</i>	<i>Yaa ampun kak Nussa...emang nggak tau Abba kerja apa</i>
<i>Nussa</i>	<i>“eem...” (sambil menggelengkan kepala)</i>
<i>Rara</i>	<i>“Iss Dufftt...ingat nggak Abba pernah bikinin roket-roketann.... ”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ahh iyaa..bener-bener Raa...Nussa inget...”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Terus pas malem-malem kita kepanasan....gara-gara kipas angin rusak...” (flash back kejadian Abba memperbaiki kipas angin yang rusak)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Ahhh....teruss dibetulin sama Abah...terus anginnya jadi lebih kenceng...huwesss” hehhekk...”(tertawa kecil)....</i>
<i>Rara</i>	<i>“Heemm...”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“terus kerjaan Abba apa dong..” (dengan nada tanya)</i>
<i>Rara</i>	<i>(Dengan nada sedikit kesal) “Isshhh...Aduhh dari tadi belum ngerti juga niihh....abba itu kerjanya tukang nolongin oraaangg....”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Hyaelaahhh....”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Hihihik....”</i>

Umma	(Umma membuka pintu kamar Nussa) “Seru banget kayanyaa....”
Nussa	“Ehh Umma...”
Umma	“Ngomong-ngomong udah selesai belum tugassnyaa...”
Rara	“Belum nihh Umma.... kak Nussa malah bikin brantakan...”
Nussa	“Hehe.. Nussa bingung mau ceritain apa tentang Abba... lagian kenapa Abba kerjanya harus jauh sihh...”
Umma	(Menhampiri Nussa dan Rara yang sedang duduk ditempat tidur dan mengatakan) “Qadarullaah Wamasya’a Fa’ala”
Nussa dan Rara	Huh... (dengan ekpres bingung)
Umma	Artinya “ini adalah takdir Allah dan apa yang ia kehendaki ia lakukan..”
Nussa dan Rara	Oohhh
Rara	“Tapi Ummaa...Abba kenapa sihh ngak jadi polisi aja atau jadi guru gitu...”
Nussa	(dengan nada semangat) “Iyaa Umma...kalau Abba kerjanya deketkan bisa tiap hari ketemu...bisa bantuin Nussa bikin tugas..pasti jadinya keren deh tugas Nussa... heheh”
Umma	“Nussa, Rara bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah...”
Nussa dan Rara	Oohhhh...
Umma	“Kalau sudah jadi ketetapan Allah.. Abba harus kerja ditempat yang jauh artinya itu sudah pasti yang terbaik untk kita”
Nussa dan Rara	Emmm....(dengan raut sedih)
Umma	“Walau Abba jauh... Abba berusaha selalu ada untuk kita kan...ini membuktikan bawa begitu besar pengorbanan Abba demi Nussam, Rara, dan Umma”
Rarra	“Ahhh...iya..iyaa..” (turun dari tempat tidur) “Abba itu ngajarin rara untuk bantu orang lain...tapi Abba jail... suka gangguin Rara”
Nussa	“Oh iyaaa....”
Umma	“Heemm...”
Rara	“Nahhh ...taukan kamu jailnya sama kaya Abba

	<i>Raa... ”</i>
<i>Nussa, Rara, dan Umma</i>	<i>“Hehekk... ehheh.. ” (tertawa)</i>
<i>Umma</i>	<i>(Ada panggilan masuk.. kemudian menunjukkan ponsel ke arah Nussa dan Raa... Abba call...)</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Wahhh... “(ekpresi senang) “Assalamualikum Abba.... ”</i>
<i>Rara</i>	<i>“Hai Abba... ”(sambil melambaikan tangan ”</i>
<i>Nussa</i>	<i>“Besok Nussa ada tugass..... ”</i>
<i>Kesokan harinya di ruang kelas, Nussa presentasi mengenai pekerjaan ayahnya dengan menunjukkan gambar ke depan kelas</i>	
<i>Nussa</i>	<i>(Sambil menunjukkan gambar) “Itulah profesi Abba ku...dan Nussa bangga sama Abba...walaupun Nussa sama Abba jauh tapi Abba dekat disini” (menunjuk ke hati)</i>
<i>ALLAH SWT PUNYA KEHENDAK ATAS KAMU, JANGANLAH KAMU BERKENDAK MELEBIHI-NYA</i>	

6) Episode “Merdeka”

Pada episode merdeka ini dipublikasikan di akun youtube resmi Nussa Official pada 16 agustus 2019, dan sudah ditonton sebanyak 18.916.576x. episode ini menceritakan bagaimana antusia Nussa, Abdul dan Rarra mengikuti perlombaan tujhbelasan dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan. Dalam episode ini tidak hanya perlombaan yang ditampilkan namun juga bagaimna kratifitas dan sikap sportifitas dalam mengikuti perlombaan.

Tabel 7

Dialog tokoh serial animasi Nuss dan Rara

Episode “Merdeka”

<i>Dihalaman rumah Nussa, Rara dan Abdul sedang menghias sepeda Rarra untuk mengikuti perlombaan</i>	
<i>Rara</i>	<i>Wah sepedanya jadi bagus..... kerennn...</i>

<i>Nussa</i>	<i>Siapa dulu dong yang bikinnnn.....</i>
<i>Abdul</i>	<i>Datang dan membawa rodo</i>
<i>Nussa</i>	<i>Abdull.....makash yaa Dull udah bantuin</i>
<i>Abdul</i>	<i>Sama-sama Nusa....</i>
<i>Umma</i>	<i>Wah...wah...wahh...eheheh...baguss banget sepedanyaa.....</i>
<i>Rara</i>	<i>Iyaa dong Umma</i>
<i>Umma</i>	<i>Makasih yaa Abdull.....udah bantuin hias sepeda Rarr...ehh bentar dehbukannya Abdul sama Nusa besok ikut lomba kelereng yaahh sambil menyerahkan kertas kepada Nusa</i>
<i>Abdul</i>	<i>Ohh...iyaaa... Abdul juga daftar sepeda hias sama lomba keleng</i>
<i>Umma</i>	<i>Tuhhkann.... hhhmm</i>
<i>Nussa</i>	<i>Yukk kita hias sepeda kamubareng-bareng</i>
<i>Rara</i>	<i>Nggak usah...nggak usah repot-repot... (dalam hatiWahh sepeda aku harus lebih keren dari punya Rarra...pokonya harus menang) Ehhh...kalau gitu Abdul pamit dulu yaa... Assalamu'alaikum (berlari pulang)</i>
<i>Nussa</i>	<i>Waalikumssalam...</i>
<i>Umma</i>	<i>Waalikumssalam....</i>
<i>Rara</i>	<i>(Menatap kearah Abdul yang berlari pulang) Ehh...Yaahhh...kok pulang sii...hias sepedanya kan belum selesai</i>
<i>Nussa</i>	<i>Abdul kan juga mau hias sepeda buat besok Raa...jangan egois dong....</i>
<i>Rara</i>	<i>E go iss....apa sih Umma (melihat kearah Umma)</i>
<i>Umma</i>	<i>Egois itu...artinya mementingkan diri sendiri diatas kepentingan orang lain Raaa...mau menang sendiri</i>
<i>Rara</i>	<i>Oohhh...gituu...jadi Rarra nggak boleh menang sendirian yaa...jadi harus menang bareng-bareng ..hehe</i>
<i>Nussa</i>	<i>E eem...</i>
<i>Nussa dan Rarra berjalan menuju tempat perlombaan</i>	
<i>Nussa</i>	<i>Wahhh semangat Raaa....sepeda kamu keren Raaa...</i>
<i>Rara</i>	<i>Semangatt dong... semabri menaiki sepedanya</i>
<i>Abdul</i>	<i>Datang dengan sepeda hiasnya</i>
<i>Rara</i>	<i>Wahhhh....kerennnn</i>
<i>Nussa dan</i>	<i>(Menghampiri Abdul)</i>

<i>Rara</i>	<i>Abdul.....</i>
<i>Nussa</i>	<i>Bagus banget sepedanya Dul...kerennn</i>
<i>Rara</i>	<i>Kak abdul boleh nggak ak minjam tengnya</i>
<i>Abdul</i>	<i>Ehem ehem... sambil ..takut hiasannya rusak...susah nihh bikinnyaa..nanti bisa kalah dehh lombanyaa</i>
<i>Terdengar pengumuman bahwa perlombaan segera dimulai</i>	
<i>Nussa</i>	<i>Ehh udah mau mulai Raaa</i>
<i>Abdul</i>	<i>Huh....cepat...cepattt (sambil mengayuh sepedanya)</i>
<i>Rara</i>	<i>Kok kak abdul jadi ego ego iss</i>
<i>Nussa</i>	<i>Udah...udah... yuk mendingan kita jugaa siap-siap untuk lomba yuk..yuk..yukk</i>
<i>Pengumuman perlombaan</i>	
<i>Panitia lomba</i>	<i>Dan pemenang lomba sepeda hias adalahh Abdull...</i>
<i>Abdul</i>	<i>Juara satu...hiyaa..haahhaa</i>
<i>Rara</i>	<i>Merasa kesal</i>
<i>Selanjunya berganti perlombaan Nussa, Abdul dan peserta lain memulai lomba kelereng</i>	
<i>Rara</i>	<i>Bersorak menyemangati Nussa Ayoo kak Nussa...ayoo kak Nussa kamuuhh bisaaa..</i>
<i>Abdul</i>	<i>Tersandung dan jatuh Aduhhh.....</i>
<i>Nussa</i>	<i>Abdull... (berhenti dan menghampiri Abdul yang jatuh)</i>
<i>Abdul</i>	<i>Aduh...aduhh merintih kesakitan</i>
<i>Nussa</i>	<i>Abdul...abdul...</i>
<i>Abdul</i>	<i>Nussaa..harusnya esst...kamu jangan nolongin aku.... kamu jadi nggak menang kan...</i>
<i>Nussa</i>	<i>Iyaa kak...kan nggak jadi menang dehh</i>
<i>Nussa</i>	<i>Menye Ihh...</i>
<i>Rara</i>	<i>Ehh...eh..</i>
<i>Nussa</i>	<i>Umma bilangg...lomba itu bukan masalah menang atau kalah...yang penting kebersamaan dan tetap sitia kawan Dull...kamukan sahabat aku</i>
<i>Rara</i>	<i>Selamat yaa kak abdul...udah menang sepeda hiasnya...</i>
<i>Abdul</i>	<i>Ohhh makasihh ya Raaa...Abdul jadi malu sama kalian ...tadinya kalian Abdul anggep saingan... maafin Abdul yaa Raa....Abdul tadi nggak minjem sepeda ke Raa</i>
<i>Rara</i>	<i>Iyaa kok gitu siiiii.....</i>

<i>Nussa</i>	<i>Ihhh....Rarra</i>
<i>Rara</i>	<i>Ehehe...nggak papa kak...</i>
<i>Abdul</i>	<i>Sebagai permintaan maaf...kalian boleh kok minjem sepeda teng Abdul....</i>
<i>Rara</i>	<i>Huhh...berlari kearah sepeda Abdul</i>
<i>Abdul</i>	<i>dan pialaini bukan untuk Abdul tapi buat kamu Nussa yang udah nolongin waktu Abdul jatuh</i>
<i>Nussa</i>	<i>Wahh... ehmm..porlombaani ini bukan sekdar nyari piala kok dul tapi cari pahala untuk saling tolong menolong</i>
<i>Abdul</i>	<i>Waah...makasihh ya Nussa ..hekheehk</i>
<i>Rara</i>	<i>Awas...awas....tengnya mau lwatt...piu ..piu...piu..merdeka..merdeka...merdekaa</i>
MENSYUKURI KEMERDEKAAN ADALAH DENGAN KETAATAN PADA ALLAH SWT SANG PEMBERI BERSAMA-SAMA MEMBANGUN NEGERI KAREA KEMENANGAN ITU TAK DINIKMATI SENDIRI.	

7) Lagu “Makan Jangan Asal Makan”

Lagu Makan Jangan Asal Makan ini diublikasikan pada tanggal 23 November 2018 dan sudah di tonton sebanyak 77.595.871. pada lagu ini meyampaikan bagaimana cara makan dan minum sesuai dengan anjuran Nabi. Durasi lagu ini 02.21 menit. lagu ini tidak hanya menampilkan lirik dari lagu tersebut namun juga menunjukkan contoh bagaimana cara makan dan minum yang sesuai yang dianjurkan Nabi. Sehingga penonton dapat mengetahui seperti apa makan dan minum yang sesuai anjuran Nabi.

Tabel 8

Serial animasi Nussa dan Rara
Lagu “Makan jangan asal makan”

<i>Makan, Jangan Asal Makan</i>
<i>Perut buncit langsung kenyang</i>
<i>Makan pakai aturan yang Nabi anjurkan</i>

*Makan, jangan asal makan
 Perut buncit langsung kenyang
 Raihlah keberkaahan dalam setiap makan
 Let's go.... let's go...let's go...let's go...
 Cuci bersih tanganmu...
 Ucapkanlah Bismillah
 Gunakan tangan kananmu...
 Biasakan tak berdiri
 Jangan tiup yang panas,,,
 Lebih baik di kipas
 Minum dalam tiga tegukan...
 Satu,,,dua...tiga...*

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan *library research*, yaitu penelitian dengan menggunakan literatur kepustakaan, yaitu berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁴⁹ Penelitian ini mengkaji serial animasi Nussa yang difokuskan pada episode-episode tertentu dan literatur yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam, dengan demikian jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan cara kerja ilmiah yang tergolong dalam jenis penelitian kualitatif,⁵⁰ yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

⁵⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 21.

karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada masyarakat. Pada pendekatan pragmatik ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu; *Pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca teks yang paling dasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek esetis yang kohesif dan konsisten. Dan yang ketiga, melalui struktur sastra yang komunikatif diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan dalam sebuah karya sastra yang kiranya dapat memeberikan gambaran kepada pembaca yang mampu mengubah pembaca sehingga sampai kepada efek komunikasi yang memberikan pengajaran dan kenikmatan serta menggerakkan pembaca untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

3. Sumber data

Sember data pada peelitian ini adalah primer dan sekunder

- a. Sumber data primer. Merupakan sumber utama dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah vidio film animasi Nussa episode “Adab Menguap”, episode “Jangan Kalah sama Setan”, episode “Ayo Berdzikir”, episode “Tetanggaku Hebat”, episode “*Qadarullaah Wamasya’a Fa’ala*”,

⁵¹ Suwardi Endraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra Epistimologi Model Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 116.

lagu “Makan jangan asal Makan”, episode “Merdeka”, dan episode “Belajar Ikhlas”

- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, journal atau data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti, youtube maupun dari internet yang relevan dan dapat menunjang analisis nilai-nilai Islam dalam serial animasi Nussa

4. Teknik pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap serial animasi Nussa dan Rara, serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksudkan

- a. Memutar serial animasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian
- b. Menstransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menstransfer gambar dalam bentuk tulisan
- d. Menganalisis isi kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan sebelumnya
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

5. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik dalam gambar

suara maupun tulisan.⁵² Selanjutnya dilakukan intepetasi secara deskriptif yakni dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Berikut langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut

- a. Memutar serial animasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian
- b. Menstransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau sknario
- c. Menganalisis isi film animasi dan mengklasifikasikan maeri dan muatan-muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara
- d. Selanjutnya mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan sekripsi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 309.

BAB II : Nilai Pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara

Dalam bab II berisi mengenai fokus pertama yaitu mengenai nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak

BAB III : Relevansi nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara terhadap materi akidah akhlak tingkat MTs

Pada bab III memaparkan bagaimana relevansi nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara terhadap materi akidah akhlak tingkat MTs.

BAB IV : PENUTUP

Kesimpulan dan Saran